

Pelatihan Guru Geografi SMA di Kota Semarang: Pembelajaran Daring Kependudukan dan Perencanaan Pembangunan

Ariyani Indrayati*, Andi Darussalam, Edi Kurniawan, Aprilia Findayani
Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
*ariyani.ideas@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi pada lima guru Geografi SMA kelas XI di Kota Semarang, terdapat permasalahan yang dialami oleh setiap guru dalam pembelajaran daring selama dan pasca pandemi COVID-19. Permasalahan yang ditemukan memperlihatkan kesamaan kendala dalam memberikan materi mengenai dinamika kependudukan. Banyaknya penerapan rumus-rumus dalam pokok bahasannya dan adanya tuntutan untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman dalam penalaran. Misalnya, menyiapkan media pembelajaran yang diikuti gambar, tabel, data, dan grafik yang menghabiskan banyak waktu. Maka tim melakukan upaya pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pokok bahasan kependudukan dan perencanaan pembangunan serta kemampuan guru untuk membuat bahan ajar yang menarik. Pelatihan dilakukan secara daring, namun atas permintaan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesi terakhir pelatihan, dilakukan secara luring. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan pemberian postes untuk mengukur hasil pelatihan yang dilakukan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dan juga mendapatkan respon yang positif mengenai materi pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak pelatihan semacam ini untuk membantu guru, bukan hanya dalam penguasaan materi, melainkan juga untuk pembuatan bahan pembelajaran.

Kata kunci: kependudukan, kompetensi guru, pembelajaran daring, perencanaan pembangunan.

Abstract

Based on observations of five Geography teachers at the eleventh-grade high school in Semarang City, there were problems experienced by at least five teachers in online learning during and after the COVID-19 pandemic. The issues show the similarity of obstacles in providing material regarding population dynamics. The number of applications of formulas in the subject matter and the demand to provide learning tools that can facilitate understanding in reasoning. For example, preparing learning media followed by pictures, tables, data, and graphs is time-consuming. Thus, the team conducted training efforts to improve teacher competence in population and development planning. The training was conducted online, but at the request of the MGMP, the final training session was conducted offline. Participants participated enthusiastically, and the activity ended with an evaluation and giving a posttest to measure the training results. The results show an increase in competence and also get a positive response regarding the training material.

Keywords: development planning, online learning, population, teacher competence.

Dikirim: 9 Mei 2023

Direvisi: 26 September 2023

Diterima: 10 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Salah satu proses berkelanjutan yang memerlukan harmonisasi dari pemerintah, sekolah, dan guru adalah proses pembelajaran (Tampubolon et al., 2021).



Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pembelajaran merupakan proses untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018). Dalam proses ini, terdapat interaksi antara guru dan pelajar dengan pengarahan oleh guru untuk menentukan metode dan sumber belajar agar mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan (Iskandar, 2020; Mahmudah, 2018).

Proses pembelajaran di kelas kunci utamanya adalah seorang guru. Ketika seorang guru dapat mengerti dasar dari proses pembelajaran yang sebenarnya, mereka mampu untuk memberikan perubahan dan daya cipta pembelajaran yang baik pada siswanya. Dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, dibutuhkan waktu yang lebih banyak dan kondisi kelas yang kondusif untuk menjamin partisipasi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Qotrunnada et al., 2021; Safitri, 2019).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkelanjutan adalah membuat forum MGMP pada setiap kota atau kabupaten ditingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA). Dengan adanya forum ini harapannya dapat mewadahi tenaga pendidik di mata pelajaran yang sama untuk saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antarguru. Pertukaran informasi ini dilakukan dalam wadah MGMP dengan kegiatan profesional untuk saling membantu kolega atau anggotanya dalam perkembangan pembelajaran, terutama pada perubahan kurikulum atau perubahan kondisi seperti pandemi COVID-19 (Hidayati et al., 2020).

Lebih lanjut lagi, pandemi COVID-19 menyebabkan semua sektor dalam kehidupan terkena dampak dari adanya pandemi, salah satunya adalah sektor pendidikan (Baety & Munandar, 2021; Juliya & Herlambang, 2021; Zaedun, 2022). Karena itu, terjadi perubahan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan daring (*online*) yang mana sebelumnya luring (*offline*). Akibatnya, ada kendala yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah tim pengabdian lakukan pada lima guru mata pelajaran Geografi pada tingkat SMA kelas XI di wilayah Kota Semarang ditemukan terdapat beberapa masalah yang dialami oleh kelima guru tersebut dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan terdapat kesamaan kendala, yakni dalam memberikan materi mengenai dinamika kependudukan. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan rumus-rumus dalam pokok bahasannya. Selain itu, ada tuntutan untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman dalam penalaran. Misalnya, menyiapkan media pembelajaran yang diikuti gambar, tabel, data, dan grafik yang menghabiskan banyak waktu.

Di samping itu, cara menyampaikan materi pembelajaran daring oleh guru kepada peserta didik dilakukan dengan model ceramah. Model ceramah ini menyebabkan interaksi antara guru dengan murid berkurang sehingga menjadikan suasana membosankan bagi siswa. Lebih lanjut lagi, menurut hasil pengamatan terhadap kondisi pembelajaran pada guru SMA kelas XI di Kota Semarang memperlihatkan bahwa 60% guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tentang Dinamika Kependudukan. Selain itu, guru merasa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerangkan materi karena dalam pokok bahasannya mengandung materi yang padat dan ruang lingkup yang terlalu luas.

Kesulitan-kesulitan lainnya dalam pembelajaran secara daring selama pandemi COVID-19 adalah kendala jaringan internet (Asmuni, 2020). Dalam hal ini, tidak

hanya peserta didik saja yang mengalami hal tersebut, tetapi juga sama halnya dengan guru, yakni pada saat menyiapkan pembelajaran daring (Juliya & Herlambang, 2021). Contohnya, aplikasi *Zoom* pada saat akan memulai pembelajaran tiba-tiba terjadi kendala (*error*) sehingga menyita waktu untuk membetulkan. Akhirnya, materi yang disampaikan tidak dapat sepenuhnya diberikan kepada peserta didik.

Tambahan lagi, guru mempunyai permasalahan pada pemilihan model pembelajaran yang dianggap sesuai. Permasalahan pada pemilihan model yang sesuai ini karena guru masih dominan memakai model ceramah saat pembelajaran daring. Selain itu, dalam memaparkan materi mengenai pembuatan tabel dan analisis data dengan model ceramah dirasa tidak optimal dalam pengalaman belajar murid. Pengalaman belajar model ceramah tidak cukup untuk membentuk murid menjadi terampil dalam membuat tabel dan menganalisis data secara rinci.

Oleh sebab itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis data secara mandiri. Kesulitan ini dapat tercermin pada hasil belajar peserta didik berupa lembar kerja yang mana masih kurang optimal dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan kata lain, peserta didik kurang memahaminya karena terkendala pada saat pembelajaran berlangsung.

Jika demikian, proses pembelajaran yang terjadi dapat dikatakan kurang efektif. Penggunaan model ceramah dalam pembelajaran mengenai kependudukan dirasa kurang optimal. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kesulitan dalam memahami materi mengenai kependudukan serta mengaplikasikannya, seperti membuat tabel atau gambar, menganalisis, dan membandingkan data.

Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa permasalahan mitra, yakni guru Geografi SMA se-MGMP Kota Semarang adalah kurangnya kompetensi penyiapan perangkat pembelajaran pokok bahasan Dinamika Kependudukan. Lebih lanjut lagi, kurangnya kompetensi praktek pembelajaran berbasis kasus dan proyek yang dipakai dalam pembelajaran daring pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan. Sebagai tambahan, kurangnya pelatihan mengenai penyiapan perangkat dan pembelajaran berbasis kasus serta proyek pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan.

Merujuk pada permasalahan mitra maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan adalah memberikan pelatihan tentang persiapan perangkat dan pembelajaran berbasis kasus serta proyek pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam pembelajaran secara daring.

Permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diatasi adalah minimnya pengetahuan atau literasi dan kompetensi mengenai penyiapan perangkat pembelajaran pokok bahasan Dinamika Kependudukan. Kemudian, minimnya kompetensi praktek pembelajaran berbasis kasus dan proyek yang dipakai dalam pembelajaran daring pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan. Dengan demikian, dibutuhkan pelatihan tentang penyiapan perangkat dan pembelajaran berbasis kasus serta proyek pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan. Namun, pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dipraktekkan maka direncanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan daring (*online training*). Pelatihan ini diiringi dengan praktek yang menerapkan kompetensi yang sudah diberikan, serta akan di pantau oleh tim pengabdian pada rentang waktu yang akan disepakati kemudian.

Alternatif solusi yang diberikan pada kegiatan ini dengan diadakan pelatihan penyiapan perangkat pembelajaran pokok bahasan Dinamika Kependudukan untuk kelas daring, serta pembelajaran berbasis kasus dan proyek pada pokok bahasan Dinamika Kependudukan pada kelas daring. Pembelajaran saat pelatihan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, misalnya *online training* yang merupakan kelas virtual, simulasi serta pendampingan kepada guru untuk praktek pembuatan perangkat pembelajaran dan penerapan pembelajaran di kelas masing-masing. Selanjutnya, pemantauan dan pendampingan saat melakukan evaluasi hasil melalui forum grup *WhatsApp*.

Mengingat kondisi penyebaran COVID-19 di masyarakat maka pengabdian ini dilaksanakan dengan *online training* sebagai upaya pencegahan penyebaran virus melalui pengurangan kegiatan yang membutuhkan pengumpulan massa. Oleh karena itu, cara pelatihan yang dipilih melalui media aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* atau *Google Meet*.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur kegiatan didahului dengan menghubungi kelompok guru geografi SMA se-MGMP Kota Semarang melalui tautan (*link*) pendaftaran (*Google Form*) dan membuat kesepakatan tempat dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyeleksi beberapa guru sukarelawan yang mewakili masing-masing kelompok kegiatan yang akan membantu tim pengabdian. Caranya adalah dengan menjadikannya sebagai admin di grup kuliah *WhatsApp* ketika pembelajaran berlangsung.

Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator akan memberikan materi menggunakan *WhatsApp Group* yang terbentuk. Tiga orang yang sudah dikader sebagai admin grup sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya akan bertindak sebagai moderator di masing-masing grup yang terbentuk. Kemudian, pelaksanaan diskusi terfokus dengan media *WhatsApp Group*. Pada media ini, dilakukan aktivitas penyadaran dan *capacity building* bagi kelompok sasaran pengabdian dengan menguasai dasar pembelajaran daring yang benar dan menimbulkan antusias.

Pelibatan teman sebaya sebagai kader (admin grup) juga diperlukan dengan dasar pemikiran bahwa orang yang ada di dalam kelompok tersebut menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan satu kelompoknya, dapat mengemukakan pikiran dan perasaannya di hadapan pendidik sebayanya, pesan-pesan sensitif dapat disampaikan secara lebih terbuka dan santai, serta pendidikan sebaya memberikan pelayanan besar yang efektif dengan biaya sedikit. Sejalan dengan hal tersebut, Anggorowati (2011) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pendidik sebaya (tutor sebaya) membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik, meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar sesama anggota grup. Dengan mendasarkan pada temuan penelitian terdahulu maka tim beranggapan bahwa cara pembelajaran dengan pendidik sebaya cocok diterapkan pada pengabdian dengan kelompok guru geografi SMA sebagai kelompok sasarannya.

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah kelompok guru geografi SMA se-MGMP Kota Semarang. Yang mana akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan sistem undangan untuk mengikuti kegiatan melalui *Google Form* dan

dilanjutkan dengan diberi tautan *WhatsApp Group*. Sesudah itu, dilangsungkan pembelajaran, simulasi dengan video melalui *Zoom* atau *Google Meet*, dan pemantauan kegiatan yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Peserta kegiatan berasal dari MGMP Guru Geografi SMA se-Kota Semarang. Peserta dibatasi dengan jumlah maksimal sebanyak 30 orang agar pelayanan pendampingan bisa maksimal. Pendaftaran akan ditutup otomatis begitu jumlah kuota peserta sudah terpenuhi.

Prosedur kerja untuk aktivitas penyadaran yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan serangkaian *Group Discussion* melalui *WhatsApp Group*. Yang mana bermuara pada target berupa keterampilan menemukan serta mengenali masalah melalui evaluasi diri (*self-assessment*) dan merumuskan kebutuhan (*need-assessment*) untuk mengentaskan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Dinamika Kependudukan sehingga timbul kebutuhan akan bagaimana cara pembelajaran secara daring dengan cara yang benar.

Metode berikutnya adalah diskusi melalui media *Zoom* atau *Google Meet*. Metode ini dipandang dapat dipakai dalam memecahkan permasalahan yang diangkat karena diskusi grup merupakan sebuah *instrument* yang mampu mengungkapkan opini, sikap, dan pendapat berdasarkan pemahaman dan pengalaman orisinal masyarakat. Dengan media berupa bahan dari koran, berita, sumber data kependudukan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), maupun materi dari narasumber yang relevan, dilakukan desain pembelajaran berbasis studi kasus ataupun proyek.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Materi dan Isi Pesan	Keterangan
1. Pendaftaran melalui <i>Google Form</i> – undangan untuk bergabung di grup <i>WhatsApp</i>	1. Pendaftaran	1. Pendaftaran sesuai kuota; seleksi moderator. Mei pekan ke-2 s/d 4
2. Pemberian materi dan video simulasi cara pembelajaran daring	2. Materi yang ditampilkan, yaitu materi terkait dinamika kependudukan dan perencanaan pembangunan yang dimuat dalam bentuk presentasi beserta latihan dalam bentuk tugas mandiri	2. Melalui <i>WhatsApp Group</i> selama 4 episode, Juni pekan ke-1 s/d 2
3. Diskusi kelompok dan tentang praktek cara pembelajaran daring yang benar	3. Pelaporan hasil praktek dan analisis pengguna	3. Melalui <i>WhatsApp Group</i> , <i>Zoom</i> atau <i>Google Meet</i> , Juni pekan ke-3 s/d 4
4. <i>Monitoring</i> dan evaluasi	4. Testimoni dan penyampaian saran dan masukan bagi pengabdi	4. Melalui <i>WhatsApp Group</i> , Juli pekan ke-1 s/d 4

Pada diskusi grup terjadi proses yang mana opini, sikap, dan pendapat tersebut saling memengaruhi dan dipengaruhi antarsesama (Herdiansyah, 2015). Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah pemahaman bersama dan kesadaran kolektif atas topik yang dibahas. Dari sini dapat dikatakan pula bahwa fungsi utama dari diskusi grup adalah menggali pendapat atau opini dari beragam sudut pandang yang berbeda, bukan untuk mencari sebuah jawaban yang sama. Namun, pada akhirnya diperoleh pemahaman dan kesadaran bersama setelah dilakukan perumusan kesimpulan secara bersama pula. Sementara itu, rencana kegiatan pengabdian yang dijelaskan dengan rinci pada Tabel 1.

Mitra dalam pengabdian ini adalah kelompok guru geografi SMA se-MGMP Kota Semarang. Mitra berperan sebagai: 1) Peserta pelatihan; 2) sebagai kader/moderator/admin grup yang memfasilitasi diskusi di grup dalam kegiatan; 3) sebagai tim monitoring dan evaluasi kegiatan yang memberikan umpan balik kepada tim pengabdian. Tolak ukur kegiatan ini berjalan dengan baik dinilai dengan pemahaman terhadap materi dan bahan pembelajaran lewat banyaknya respons dari peserta saat pelatihan dan skor dari penyelesaian postes yang diadakan setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru geografi SMA di Kota Semarang, telah dilakukan dengan baik. Kegiatan yang awalnya dilakukan secara daring, mulai dari tahap komunikasi dengan mitra, menyiapkan materi pelatihan, mengundang peserta dan sosialisasi pada tahap awal-awal dilakukan secara daring. Namun, atas permintaan dari pihak MGMP Geografi yang sudah dua tahun tidak melakukan pertemuan secara luring, maka dilaksanakan sebuah pertemuan secara luring, sekaligus serangkaian dengan rapat bulanan MGMP yang jatuh pada hari Kamis.

Pelatihan secara luring berlangsung di Aula SMA 1 Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tim pengabdian secara gotong-royong dengan melakukan beberapa peran yang berbeda, sesuai keahlian masing-masing. Dalam kegiatan luring, tim pengabdian memberikan materi terkait dinamika kependudukan dan perencanaan pembangunan. Materi ini diberikan sebagai bentuk upgrading penguasaan materi dan sekaligus memberikan percontohan media pembelajaran yang baik. Berikut ini adalah hasil tangkapan layar tahapan komunikasi dengan ketua MGMP Geografi Kota Semarang.

Gambar 1(a) menunjukkan konfirmasi peserta yang dipastikan akan menghadiri kegiatan luring. Berikutnya, Gambar 1(b) merupakan tangkapan layar pengiriman materi yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan. Materi yang dikirimkan, yaitu dalam format *Presentation* dan *Spreadsheet*.

Selanjutnya, pemberian materi dilakukan oleh tim peneliti pada hari Kamis, 21 September 2022. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan mengenai isi materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat respon bahwa kegiatan ini dirasa sangat diperlukan dan merupakan hal-hal baru yang sebelumnya belum dikuasai. Dengan demikian, peserta merasakan manfaat kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dalam melakukan pembelajaran kependudukan dan perencanaan pembangunan secara

daring dengan model pembelajaran proyek dan kasus dengan menggunakan media daring dan luring. Berikut ini dapat dilihat respon salah satu peserta dan tangkapan layar kegiatan evaluasi kegiatan untuk mengukur hasil belajar. Gambar 1(c) memperlihatkan salah satu guru, Nur Isnaini, yang aktif bertanya pada saat pelatihan. Gambar 1(d) menunjukkan proses pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan postes yang memanfaatkan *Google Form*.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis soal postes, diketahui untuk jawaban nomor satu bahwa responden menjawab dengan benar sebanyak 67% dan 33% menjawab salah. Soal postes nomor satu mengenai teknik yang digunakan untuk menentukan hierarki wilayah. Untuk nomor dua, responden yang benar dalam menjawab sebanyak 56% dan 44% lainnya menjawab salah tentang prinsip daya dukung lingkungan. Soal postes nomor tiga, responden yang menjawab benar sebanyak 78% dan 22% menjawab salah tentang peraturan perundang-undangan tentang pemanfaatan data kependudukan dalam perencanaan tata ruang. Persentase jawaban benar dan salah pada nomor empat memiliki kesamaan dalam nomor tiga, yaitu 78% jawaban benar dan 22% jawaban salah mengenai pembagian kawasan dalam tata ruang wilayah, pola ruang, serta struktur ruang.

Hasil persentase soal postes pada nomor lima seluruh responden dapat menjawab dengan benar dalam mengetahui standar rumah layak huni atau tidak. Untuk soal postes nomor enam mempunyai persentase jawaban benar paling rendah, yakni hanya 33% untuk jawaban benar, serta 67% untuk jawaban yang salah dalam mengetahui luas kebutuhan untuk kegiatan pariwisata dengan aktivitas berupa piknik. Untuk soal nomor tujuh mengenai penentuan tingkatan kota-kota yang didasarkan pada jumlah penduduk dan fasilitas pelayanan, responden yang menjawab benar sebanyak 89% dan menjawab salah adalah 11%. Pada soal nomor delapan persentase responden yang menjawab benar sama dengan nomor 7, yaitu 89% dan menjawab salah sebanyak 11% tentang soal *carrying capacity*. Untuk soal nomor sembilan persentase responden yang menjawab benar adalah 78% dan 22% lainnya menjawab salah mengenai istilah *threshold*. Pada soal nomor sepuluh, seluruh responden dapat menjawab dengan benar tentang pembagian kawasan dan perencanaan wilayah dan tata ruang.

Menurut analisis jawaban responden, beberapa soal yang dapat dijawab benar oleh responden secara keseluruhan ada pada soal nomor lima, yakni pengetahuan

standar rumah layak huni atau tidak yang telah diatur oleh peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR). Selanjutnya, pada soal nomor sepuluh, seluruh responden dapat menjawab dengan benar mengenai kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan, yaitu kawasan lindung. Selain itu, soal postes yang mempunyai tingkat kebenaran terendah adalah soal nomor enam tentang kebutuhan untuk kegiatan pariwisata dengan aktivitas utama berupa piknik, rata-rata responden menjawab dengan salah.

Rata-rata responden dapat menjawab 8 dari 10 pertanyaan soal postes dengan benar. Dengan rincian persentase responden yang menjawab di atas rata-rata sebesar 67% dan responden yang menjawab di bawah rata-rata sebesar 33% dari total keseluruhan. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Pada beberapa sub materi masih ada kekurangan sehingga diperlukan pengabdian lanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru Geografi dalam pembelajaran daring di Kota Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil dilakukan dengan baik. Proses pelatihan yang diberikan mendapatkan respon yang baik dari peserta, dengan manfaat berupa kenaikan kompetensi dalam penguasaan materi maupun metode dalam mengajar secara daring. Hasil belajar menunjukkan hasil yang baik. Pengabdian perlu dilanjutkan untuk mengatasi beberapa kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society And Culture*, 3(1), 103-120.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, S., Noor, I. H., Saboon, S. H., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik dta at-tawakal kota bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 97–101. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.61290/gm.v12i2.206>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Qotrunnada, F., Budhi, M. W. S., & Assiyatun, H. (2021). Penilaian esai menggunakan model pembelajaran mesin. In *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology* (pp. 265-270).
- Safitri, D. (2019). *Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Islam Sumberkerang Gending Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018-2019*. (Publication No. 1573) [Undergraduate Thesis, Universitas Panca Marga Probolinggo]. <http://repository.upm.ac.id/1537/>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Tampubolon, B., Christanto, L. M. H., Anasi, P. T., & Adlika, N. M. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Geografi di Kabupaten Kubu Raya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7–14. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.434>
- Zaedun, Z. (2022). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 2 Labuapi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 124–132. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>